PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM

Marseno Ferdianegara

Akademi Maritim Cirebon

Email: abunegara11@gmail.com

Abstrack

This research aim to get empirical evidence on the influence of price earnings ratio, return on equity and debt to equity Ratio to the stock return. This research take 21 samples of transportation companies which are listed in Indonesia Stock Exchange from 2016-2018. the research use method by using multiple linear regression analysis in accordance with the research aim at simultaneously and partial influence contribution analysis. This study concludes that independent variables price earning ratio (X1) is not significance to stock return (Y), meanwhile return on equity (X2) and debt to equity ratio (X3) influences to stock return (Y) negatively and significantly. Simultaneously have positive influence and significant between price earning ratio (X1), return on equity (X2) and debt to equity ratio (X3) to stock return (Y).

Keyword: Return Saham, PER, ROE, DER

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Price Earning Ratio, Return On Equity dan Debit to Equity Ratio terhadap Return Saham. Penelitian ini mengambil 21 sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sesuai dengan tujuan penelitian pada analisis kontribusi pengaruh secara simultan dan parsial. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel independen price earning ratio (X1) tidak signifikan terhadap return saham (Y), sedangkan return on equity (X2) dan debt to equity ratio (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham (Y). Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan antara price earning ratio (X1), return on equity (X2) dan debt to equity ratio (X3) terhadap return saham (Y).

Kata Kunci : *Return Saham, PER, ROE, DER*

Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yang kemudian dengan cara tertentu memperjual belikan sekuritas. Sesuai dengan pengertiannya, pasar modal dapat dimanfaatkan sebagai sumber dana perusahaan untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dan operasi perusahaan, sedangkan investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).

Salah satu jenis instrument di pasar modal yang paling dikenal adalah saham, menurut (Rahardjo, 2006) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Seperti yang telah diketahui tujuan investor membeli saham adalah untuk memperoleh return dari saham tersebut. Return saham dibagi menjadi dua komponen yaitu capital gain (loss) dan yield. Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga dari suatu saham yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) bagi para investor. Sedangkan Yield adalah komponen dari return yang mencerminkan pendapatan atau aliran kas yang didapatkan secara periodik dari suatu investasi saham (Tandelilin, 2001).

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *return* saham periode ke i
 P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya
 P_t = harga saham diakhir periode

Di dalam potensi perolehan *return*, investor memerlukan informasi yang akurat untuk dapat digunakan sebagai bahan analisa saham baik faktor teknikal maupun faktor fundamental. Faktor teknikal merupakan faktor yang dipelajari melalui harga pasar saham sebagai usaha untuk memprediksi pergerakan-pergerakan dari harga saham di masa yang akan datang. Sedangkan faktor fundamental yaitu faktor yang berasal dari kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun seperti tingkat penjualan dan laba perusahaan, siklus usaha perusahaan, serta rasio-rasio keuangan perusahaan yang diantaranya seperti Price Earning Ratio (PER), Return on Equity dan Debt to Equity Ratio (DER).

Price earning ratio (PER) yaitu tercermin dari berapa besarnya uang yang berani dibayar oleh para investor untuk setiap lembarnya. Menurut (Fahmi, 2014), semakin besar atau tinggi nilai *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami peningkatan juga. Dengan begitu dapat dikatakan *price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara *market pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) itu sendiri.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per Saham}}{\text{Laba Bersih per Saham}}$$

Dengan mengetahui tingkat *return on equity* (ROE), investor dapat melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Menurut (Fahmi, 2014), *return on equity* dapat disebut juga laba atas equity atau perputaran total asset. Rasio ini mempelajari sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Apabila suatu perusahaan

memperlihatkan nilai ROE yang besar atau tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengisyaratkan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama di dalam persaingan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Nur'Rahmah & Komariah, 2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan menggunakan perbandingan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Debt ratio yang semakin besar akan mengakibatkan risiko financial perusahaan semakin tinggi. Investor umumnya akan menghindari risiko, maka semakin besar atau tinggi nilai DER akan mengakibatkan saham perusahaan tersebut dihindari oleh investor, sehingga harga dari saham semakin rendah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hubungan DER dengan kata saham adalah negatif, artinya semakin tinggi tingkat DER maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula risiko pasar dan sebaliknya tingkat DER yang rendah akan mengakibatkan risiko sahamnya rendah.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berbagai penelitian telah mengkaji analisis berkaitan dengan faktor fundamental terhadap *return* saham, dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian tentang *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham menurut penelitian yang dilakukan oleh (Najmiyah & Sinarwati, 2014), sedangkan menurut (Devi & Artini, 2019) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, tetapi berbeda lagi dengan Soedjatmiko, (Abdullah & Taufik, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Hasil penelitian tentang *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Isnurhadi, 2013). Hasil penelitian (Septiana & Wahyuati, 2016) menunjukan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Basalama, Murni, & Sumarauw, 2017), dan penelitian (Acheampong, Agalega, & Shibu, 2014), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Zubaidah, Sudiyatno, & Puspitasari, 2018), (Maryoni, Gunawan, & Suci, 2017), yang menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari uraian-uraian tersebut dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai *return* saham, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh faktor-faktor fundamental tersebut terhadap *return* saham, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH PRICE EARNING RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM** (Studi Observasi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

Metode Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang mendasari penelitian ini.

Variabel-variabel yang diteliti merupakan variabel bebas (independent) yaitu :

1. *Price Earning Ratio* (X₁)
2. *Return on Equity* (X₂)
3. *Debt Equity Ratio* (X₃)

Adapun Variabel terikat (dependen) yang akan diteliti adalah return saham (Y)

Sebagai hipotesis yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

- H₁ : *Price earning ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.
H₂ : *Return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.
H₃ : *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.
H₄ : Secara simultan *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, (Romi, Soetjipto, Widaningsih, Manik, & Riswanto, 1967), untuk memenuhi tujuan dan manfaat penelitian maka kriteria penelitian sampel perusahaan transportasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar dan aktif melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018
2. Perusahaan dimaksud mempunyai laporan keuangan yang diaudit selama periode tahun 2016-2018.
3. Memiliki data harga saham berturut-turut selama periode tahun 2016-2018.

Perusahaan yang peneliti ambil sebagai sampel adalah sebanyak 21 perusahaan. Sumber data akuntansi yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan perusahaan adalah melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang dipergunakan dari sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Data laporan keuangan diaudit tahunan selama periode 2016-2018.
2. Data *price earning ratio* (PER) perusahaan selama 2016-2018.

3. Data *return on equity* (ROE) perusahaan selama periode 2016-2018.
4. Data *debt to equity ratio* (DER) perusahaan selama periode 2016-2018

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan ke dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen dengan dua atau lebih dari variabel independen.

$$Y_1 = a + b_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *return* saham
a = konstanta
b = koefisien regresi
X₁ = *Price Earning Ratio (PER)*
X₂ = *Return on Equity (ROE)*
X₃ = *Debt Equity Ratio (DER)*
e = variabel lain di luar model

Di dalam menentukan ketepatan model diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Setelah data memenuhi asumsi klasik, maka layak dianalisis lebih lanjut untuk menguji analisis regresi dan hipotesis. Asumsi klasik yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi :

1. Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Normal P-Plot. Model regresi yang baik yaitu merupakan distribusi data normal atau mendekati normal.
2. Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yaitu dengan menggunakan nilai *variance inflating factor (VIF)* dan *tolerance*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen.
3. Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain yaitu dengan menggunakan grafik *Scatteplot*. Model regresi yang baik yaitu dengan tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t*₁ (sebelumnya), yaitu dengan menggunakan besaran *Durbin-Watson (DW test)*. Model regresi yang baik yaitu dengan tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk menguji apakah faktor fundamental *price earning ratio (PER)*, *return on equity (ROE)* dan *debt to equity (DER)*, berpengaruh terhadap *return saham* baik secara simultan maupun parsial.

1. Uji koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan variasi dari variabel independen yang dapat diterangkan oleh variabel dependen. besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 berarti semakin dekat hubungan antara variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F_{hitung}) yaitu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas (independen variabel) yang terdiri dari *price earning ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent variable) return saham.
3. Uji Parsial (Uji t_{hitung}) digunakan yaitu pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil Pembahasan

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Diolah, 2020

Pada output SPSS versi 25, P – P Plot of Regression data terlihat titik-titik cenderung lurus mengikuti garis diagonal, maka data dapat dianggap terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.142		
	PER	-.002	.955	1.048
	ROE	-.414	.284	3.518
	DER	-.062	.280	3.570

a. Dependent Variable: Return

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variabel *return* saham, PER, ROE, dan DER nilai VIF nya dibawah 10 dan nilai tolerance menunjukkan tidak ada

variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1; artinya variable-variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, penyebaran titik-titik data yang tidak membentuk pola bergelombang melebar yang kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran pada titik-titik data juga tidak berpola, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengujian melalui uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser yang signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 3. Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.458	.058		7.886	.000
	PER	-.001	.002	-.110	-.841	.404
	ROE	-.044	.054	-.195	-.810	.421
	DER	-.005	.006	-.214	-.884	.380

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikan PER, ROE dan DER adalah 0.404, 0.421, dan 0.380 yang merupakan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.211

a. Predictors: (Constant), DER, PER, ROE

b. Dependent Variable: Return

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari hasil output tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,2110. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi α 0.05, jumlah data $n = 63$ dan $k = 3$, diperoleh nilai dL sebesar 1,4943 dan dU sebesar 1,6932. Nilai 4-dL sebesar 2,5057 dan nilai 4-dU sebesar 2,3068. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $dU < DW < 4-du$ atau $1,6932 < 2,2110 < 2,3068$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.142	.085		1.675	.099
	PER	-.002	.002	-.094	-1.013	.315
	ROE	-.414	.079	-.892	-5.218	.000
	DER	-.062	.009	-1.240	-7.203	.000

a. Dependent Variable: Return

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan table di atas, model persamaan regresi linear berganda diperoleh :

$$Y = 0,142 - 0,002 (X_1) - 0,414 (X_2) - 0,062 (X_3)$$

Uji Parsial

(Uji t_{hitung})

Dapat dilihat pada table 4 hasil analisis regresi linier berganda pengujian t_{hitung} untuk masing-masing variabel, sebagai berikut :

1. Hasil pengujian pengaruh PER terhadap *return* saham menunjukkan $t_{hitung} = -1,013$ dengan signifikan 0,315 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_1 ditolak yang artinya PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Hasil pengujian pengaruh ROE terhadap *return* saham menunjukkan $t_{hitung} = -5,218$ dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_2 diterima yang artinya ROE secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien bertanda negatif artinya antara ROE dan *return* saham berhubungan negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika ROE menurun maka *return* saham meningkat.
3. Hasil pengujian pengaruh DER terhadap *return* saham menunjukkan $t_{hitung} = -7,203$ dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_3 diterima yang artinya DER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien bertanda negatif artinya antara DER dan *return* saham berhubungan

negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika DER menurun maka *return* saham meningkat.

Uji Keofisien Determinasi

Tabel 4. Nilai R Square Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.485	64.623

a. Predictors: (Constant), DER, PER, ROE

b. Dependent Variable: Return

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui nilai R sebesar 0,714 (mendekati satu) artinya terjadi hubungan yang kuat antara PER, ROE, dan DER terhadap *return saham*. Untuk mengetahui pengaruh PER, ROE, dan DER terhadap *return* saham dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada *Adjusted R Square* atau nilai R Square yang telah disesuaikan karena untuk regresi lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi (Santoso,2001). Berdasarkan hasil SPSS diatas *Adjusted R Square* sebesar 0,481 atau 48,5%. Dengan demikian maka penagruh PER,ROE, dan DER terhadap *return* saham adalah sebesar 48,5%, sedangkan 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F_{hitung})

Tabel 5. Hasil Uji Uji F_{hitung}

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.655	3	8.552	20.478	.000 ^b
	Residual	24.639	59	.418		
	Total	50.294	62			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), DER, PER, ROE

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan F tabel diatas dengan menggunakan tingkat keyakinan 5%, atau 0,05, diketahui df 1 = 3, df 2 = 59, maka diperoleh nilai F tabel adalah 2,76 dimana lebih kecil dari F hitung yaitu 20,478 dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel independent di uji secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh terhadap *return* saham, Koefisien bertanda negatif artinya antara ROE dan *return* saham berhubungan negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika ROE menurun maka *return* saham meningkat. Kemudian DER secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, Koefisien bertanda negatif artinya antara DER dan *return* saham berhubungan negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika DER menurun maka *return* saham meningkat. Sedangkan PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Seluruh variabel independent yaitu PER, ROE dan DER di uji secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent yaitu *return* saham, hal ini berdasarkan dari hasil nilai F table dimana lebih kecil dari F hitung dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000.

Bibliography

- Abdullah, Hilmi, & Taufik, Ahmad. (2018). PENGARUH ROA, DER DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 28–47.
- Acheampong, Prince, Agalega, Evans, & Shibu, Albert Kwabena. (2014). The effect of financial leverage and market size on stock returns on the Ghana Stock Exchange: evidence from selected stocks in the manufacturing sector. *International Journal of Financial Research*, 5(1), 125.
- Aditya, Ken, & Isnurhadi, Isnurhadi. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 11(4), 287–300.
- Basalama, Ihsan, Murni, Sri, & Sumarauw, Jacky S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Devi, Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani, & Artini, Luh Gede Sri. (2019). PENGARUH ROE, DER, PER, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183–4212.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan edisi keempat. *Yogyakarta: Alfabeta*.
- Maryoni, Hamdi Sari, Gunawan, Ikhsan, & Suci, Yuli Rahmini. (2017). MENEROPONG KONDISI PERUSAHAN DALAM PROSPEK PENGEMBANGAN INVESTASI. *Jurnal Development*, 5(2), 150–157.
- Najmiah, Edy Sujana, & Sinarwati, Ni Kadek. (2014). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2013. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Nur'Rahmah, Mutiara, & Komariah, Euis. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58.
- Romi, M., Soetjipto, N., Widaningsih, S., Manik, E., & Riswanto, A. (1967). Enhancing organizational commitment by exploring job satisfaction, organizational citizenship behavior and emotional intelligence. *Management Science Letters*, 11(3), 917–924.
- Septiana, Farda Eka, & Wahyuati, Aniek. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan

Terhadapreturn Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Yogyakarta: Bpfe.

Zubaidah, Amilia, Sudiyatno, Bambang, & Puspitasari, Elen. (2018). *PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2016)*.